



JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
6**

**NOMOR
2**

**OKTOBER
2021**

**e-ISSN
2540-7966**



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia-Derah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2021

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Gaya Bahasa Dan Teknik Persuasif Pada Iklan Pasta Gigi Di Youtube Tahun 2020 Yudita Susanti, Debora Korining Tyas, Bibi Aryo Saputra STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	92-101
Makna Simbol Ritual Monek Kanbiak Ke Arai Dayak Kebahan Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Yusuf Olang , Evi Fitrianingrum , Feronika Vivi Dermawantini STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa STKIP Persada Khatulistiwa	102-112
<i>Foregrounding</i> Istilah Pandemi dalam Pemberitaan Analisis Medan Makna Ian Wahyuni, Purwanti Universitas Mulawarman	113-124
Tuturan Bertanya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif Nurliawati Dide, Gigit Mujianto Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Muhammadiyah Malang	125-142
Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Matchpada Siswa Kelas X SMK Wayan Novitasari STKIP PGRI Metro	143-156
Penerapan Prinsip Sopan Santun Dan Prinsip Kerja Sama dalam Kegiatan Debat Sebagai Strategi Komunikasi Politik Akhyaruddin, Hilman Yusra Universitas Jambi	157-172



Konflik Dan Ironi yang Dialami Tokoh Yusuf
dalam Kisah Injil Matius 1:18 – 25

Stief Aristo Walewangko

Universitas Katolik De La Salle Manado

173-183

Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Dongeng
Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII SMP
Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017

Yokie Prasetya Dharma, Agustina Bunga Ilam

STKIP Persada Khatulistiwa

STKIP Persada Khatulistiwa

184-194



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PUTUSSIBAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yokie Prasetya Dharma¹, Agustina Bunga Ilam²

¹STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

12yokieprasetya@gmail.com¹, lisma.roeliza90@yahoo.com²

Diajukan, 15 Agustus 2021, Diterima, 20 September 2021, Diterbitkan, 1 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng menggunakan media gambar seri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media gambar seri dalam proses belajar menceritakan kembali isi dongeng berjalan dengan baik dan lancar, serta siswa merespon proses belajar dengan baik. Hasil tes menunjukkan bahwa media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 3 Putussibau. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada siklus I sebesar 30% dengan rata nilai kelas sebesar 75,2, sedangkan pada siklus II meningkat hingga 100% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas 90,2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajarn 2016/2017.

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Dongeng, Bercerita

ABSTRACT

This study aimed to determine the improving of students' retelling a fairy tale ability using serial picture media. The method used was qualitative research method with descriptive research approach. The of the research showed that the implementation of serial picture media in learning process retelling a fairy tale ran well and smoothly, and the students respond the learning process positively. The results of the test showed that the implementation of serial picture media was improved the students' ability in retelling a fairy tale on the students grade VII SMP Negeri 3 Putussibau. Students who complete the minimum completeness criteria in the first cycle was 30% with a mean classical value of 75.2, while in the second cycle students who otherwise completed increased to 100% with an average value



of 90.2. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of serial picture media increased the student's ability on retelling a fairy tale on the students grade VII on State Junior High School 3 Putussibau Academic Year 2016/2017

Keywords: *Serial Picture Media, fairy tales, storytelling*

PENDAHULUAN

Bercerita adalah bagian dari kemampuan berbicara yang membangun interaksi menjadi lebih interaktif. Bercerita mencakup apa saja, sehingga kegiatan bercerita menjadi materi khusus pada pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk meningkatkan kemampuan bercerita, dongeng cenderung digunakan sebagai salah satu sumber untuk belajar bercerita. Dongeng adalah sebuah cerita legendaris yang pada masa lampau menjadi hal sangat menarik karena kisahnya bercerita tentang banyak hal di sekitar kita. Sehingga bercerita dongeng cukup mampu menarik perhatian siswa belajar bercerita. Tujuan pembelajaran ini agar siswa mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng dan mampu merangkai ide-ide menjadi hal-hal menarik dari dongeng, serta dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan baik tanpa mengubah makna cerita.

Akan tetapi masih dijumpai siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi dongeng, karena dongeng cenderung diceritakan dari mulut ke mulut sehingga hanya sebatas mendengar. Oleh karenanya perlu media bantu yang memudahkan siswa untuk memahami cerita dongeng secara langsung dan dapat menceritakannya kembali dengan baik. Hal senada ditemukan peneliti, bahwa siswa kesulitan untuk menceritakan isi dongeng dengan baik. Kesulitan siswa tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan berbahasa siswa untuk menguraikan kata-kata dan menyampaikannya dalam sebuah kalimat yang baik. Kurangnya kepercayaan diri siswa, sehingga cukup menghambat keterampilan siswa untuk bercerita dongeng. Dari hasil pra observasi tanggal 2 Februari 2016 di SMP Negeri 3 Putussibau didapati hasil belajar siswa tentang bercerita dongeng banyak di bawah standar Ketuntasan Klasikal Minima (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Dari 22 orang siswa kelas VII hanya 54,5% atau 12 orang yang tuntas. Siswa kelas VII mengungkapkan bahwa mereka senang dengan cerita dongeng akan tetapi mereka kesulitan untuk menceritakan kembali dongeng yang mereka dengar juga baca karena isinya yang terlalu panjang.



Menanggapi situasi tersebut peneliti mencoba merancang suatu skripsi tentang menceritakan dongeng dengan media gambar berseri. Memilih gambar seri sebagai media untuk bercerita dongeng karena membantu siswa untuk mengungkapkan cerita sesuai dengan gambar yang bersusun. Selain itu dengan adanya gambar seri, lebih membantu siswa untuk menyampaikan cerita dan membahasakan gambar yang diamatinya dengan kalimatnya sendiri. Yuliadi (2014:5), menjelaskan bahwa Siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud dalam gambar seri tersebut. Dengan adanya media gambar seri dapat mengatasi sikap pasif siswa. Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat. Media jua memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya

Media Gambar seri adalah media yang berupa dua bentuk dimensi abstrak atau kelihatan sebagai hasil dari bentuk orang atau objek tertentu yang menyerupai gambar asli tidak bergerak. Sedangkan media gambar seri adalah gambar dengan bentuk dua dimensi yang tampak dan disusun secara berurutan atau bersambung sesuai alur cerita. Peneliti memilih media gambar seri agar dengan gambar cerita yang bersambung tersebut memudahkan siswa untuk mengeksplorasikan cerita sesuai dengan gambar yang diamatinya.

Penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca, diharapkan dapat melatih daya ingat siswa juga mengasah kemampuan berpikir siswa untuk bercerita dengan media tersebut. Ambarani (2015: 2), melalui studi ilmiahnya meyakini bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak. Lebih lanjut Sri (2015: 2), dalam artikelnya menjelaskan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuannya bercerita dengan baik. Berangkat dari studi-studi ilmiah tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk mengetahui kemampuan siswa bercerita dengan media gambar berseri.

Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 3 Putussibau agar menambah refrensi media belajar guru kelas Bahasa Indonesia pada materi tentang dongeng khususnya serta menambah media belajar di sekolah tersebut agar semakin bervariasi. Selain itu memberi masukan pada sekolah agar lebih meningkat sarana belajar dengan adanya penambahan media ajar.



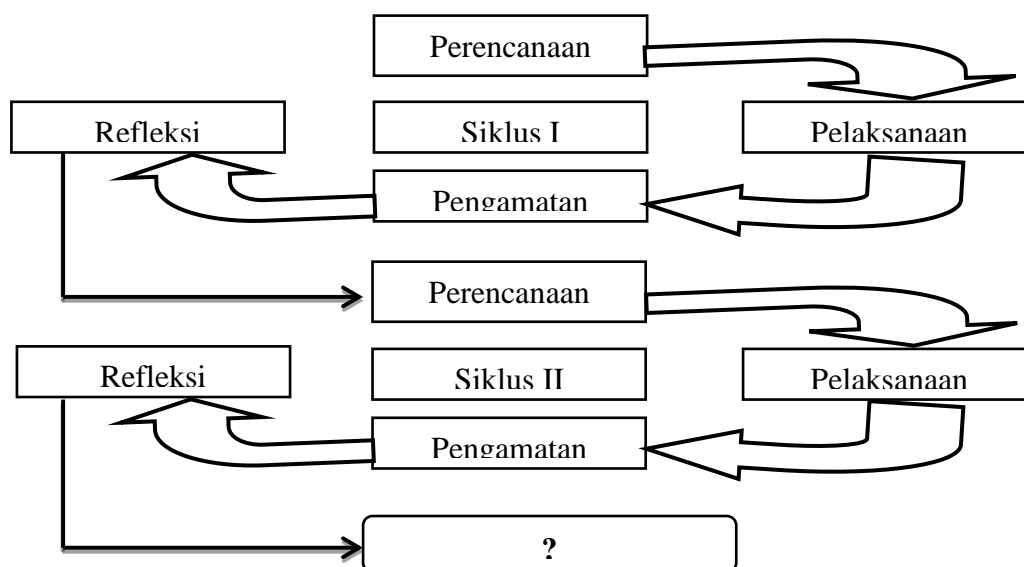
Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa bercerita terutama menceritakan dongeng dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam rancangan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, 9), memaparkan bahwa, “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dan peneliti sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpul data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan dan hasil penelitiannya menekankan makna dari pada generalisasi”. Sedangkan penelitian yang berbentuk deskriptif adalah penelitian yang berhubungan dengan pengumpulan data untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana selama proses penelitian berlangsung.

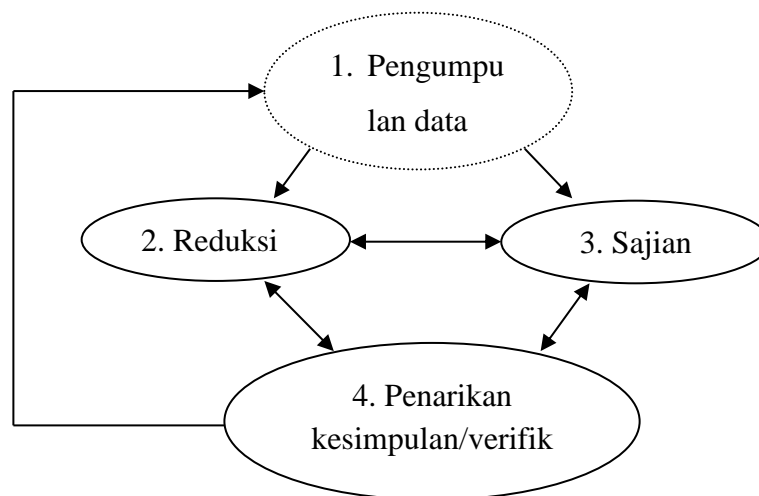
Bentuk penelitian pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto, dkk (2008; 3) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang senagaj dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama yang dilakukan oleh guru. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Berikut ini dipaparkan lebih jelas tentang penelitian tindakan kelas:

Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus berulang yang didalamnya mencakup empat langkah utama yaitu tampak pada gambar 1 berikut:



Berdasar Gambar 1 maka alur penelitian diawali dari kegiatan perencanaan hingga refleksi. Setiap tahap dalam siklus dilaksanakan kegiatan berdasarkan media gambar seri yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan dalam tahap siklus digunakan teknik pengumpul data yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara, dan dokumen hasil penelitian.

Analisis data-data penelitian berdasarkan analisa Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246) seperti tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 : Model Analisis Interaktif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap penggunaan media gambar seri dalam proses belajar pada materi bercerita dongeng dengan media gambar seri diperoleh dari hasil analisis data observasi, hasil tes dan wawancara. Berikut ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian.

Hasil Observasi Siswa dan Guru

Observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi dongeng menggunakan media gambar seri. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri berjalan dengan baik dan lancar, serta berdampak baik terhadap perkembangan kesiapan belajar, perhatian dan keaktifan siswa, seperti terlihat pada Tabel 4.1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Persiapan belajar	50	100	50
2.	Perhatian	50	83,35	33,35
3.	Kekatifan	33,3	91,7	58,4

Rekapitulasi hasil observasi siswa Tabel 1 menunjukkan bahwa Persentase jawaban “Ya” menunjukkan bahwa selama pembelajaran siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aspek yang diamati yaitu mempersiapkan diri mengikuti proses belajar, dan menunjukkan perhatian dan keaktifan selama proses belajar berlangsung. Meskipun pada siklus I belum berjalan maksimal, akan tetapi meningkat sangat baik pada siklus II. Tampak terjadi peningkatan hingga 100% dengan besarnya peningkatan tiap aspek 100% persiapan belajar siswa menjadi lebih baik, 83,35% perhatian siswa meningkat sangat baik serta 91,7% keaktifan siswa menjadi baik pula.

Penggunaan media gambar seri berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar bercerita dongeng siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai persentase yang mengalami perubahan ke arah lebih baik pada siklus II. Meskipun pada siklus I tampak bahwa perhatian yang ditunjukkan siswa baru mencapai 50%, perhatian belajar siswa baru 50%, dan keaktifan siswa hanya 33,3%, namun mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Hasil observasi siklus II yang diperoleh tampak bahwa perhatian siswa 100%, minat belajarnya menjadi 83,35%, dan keaktifan siswa meningkat hingga 91,7%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri baik digunakan dalam proses belajar bercerita dongeng. Namun demikian proses belajar yang berlangsung tidak terlepas dari peran guru yang mengajar atau melaksanakan model belajar tersebut.

Hasil observasi guru pada Grafik 4.2 mengindikasikan bahwa guru dapat menggunakan atau melaksanakan media gambar seri dengan baik. Meskipun pada siklus I terlihat bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan media gambar seri, yang dibuktikan dengan hasil observasi yang diperoleh, dimana pada kegiatan pendahuluan baru 75% dinyatakan dapat



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

membuka pelajaran, dan kegiatan inti baru 64,3% mampu melaksanakan proses belajar, dan akhir pembelajaran atau kegiatan penutup 100% dapat menutup atau menyimpulkan materi pembelajaran. Akan tetapi mengalami perubahan pada siklus II.

Hasil observasi pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas dengan baik dan dapat menggunakan atau melaksanakan media gambar seri dengan baik. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang diperoleh dari tiga aspek penilaian, 100% dinyatakan sudah dapat melaksanakan dengan baik. Hasil observasi yang diperoleh baik pada siswa mampu guru mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar seri berjalan dengan baik serta berpengaruh baik pada aktivitas belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk menceritakan dongeng.

Menurut Arsyad, (dalam Kartini, 2013; 4), Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian. Dimana siswa mengalami perubahan sikap belajar yang baik dengan pengalaman bercerita dongeng menggunakan media gambar seri. Tampak siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tumbuh keberanian dan percaya diri. Penggunaan media gambar seri dalam bercerita dongeng membantu memudahkan siswa untuk mengungkapkan cerita berdasarkan gambar.

Yuliadi (2014; 3) menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model. Pendapat tersebut menegaskan bahwa media gambar seri berarti pula memperjelas penyajian pesan, sehingga lebih memudahkan siswa untuk menceritakannya.

Sebuah gambar seri yang rangkaian ceritanya bersambung, sehingga melatih daya pikir siswa untuk merangkai cerita dalam bahasa atau kalimatnya sendiri. Aktifitas belajar yang demikian, secara tidak langsung melatih daya pikir siswa untuk lebih kreatif menuangkan ide berdasarkan ilustrasi cerita sesuai gambar. Hal tersebut tampak dari perubahan sikap belajar yang baik dari siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau yang lebih menunjukkan aksi belajar bercerita dongeng yang positif yaitu berani dan mau bercerita



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

dongeng dengan baik saat menggunakan media gambar seri. Media tersebut membantu mereka memudahkan merangkata kalimat dengan rangkaian gambar yang mengandung jalan cerita. Sehingga secara tidak langsung merangsang daya pikir siswa untuk lugas bercerita.

Hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media gambar karikatur tokoh. Penilaian kemampuan bercerita dengan media gambar karikatur dinilai dari 7 aspek yaitu lafal dan intonasi, kosakata, struktur, keseuai gagasan dengan cerita, kelancaran serta gaya juga mimic. Analisis data hasil kemampuan bercerita pada siklus I dan II dapat di jabarkan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Rata-rata	72,5	87,7	15,2
Ketuntasan	70%	100%	30%

Berdasarkan Tabel 2 Penggunaan media gambar karikatur untuk bercerita dinilai berdampak baik terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 13 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Nilai siklus I dengan rata-rata kelas 75,2, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%, sedangkan siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kelas 87,8, dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan rekap nilai tersebut, dapat ditentukan selisih nilai rata-rata siswa siklus I ke siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 15 dan disertai dengan peningkatan ketuntasan klasikal hingga 30%.

Media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa karena media tersebut menuntun siswa untuk mudah mengungkapkan ceritanya melalui gambar yang mendeksripsikan alur cerita. Khusniah (2015; 4) menyebutkan kelebihan media gambar seri yaitu siswa mampu merangsang anak untuk mengembangkan daya pikir sekaligus memperoleh kosa kata baru untuk merangkai sebuah kalimat sederhana melalui media gambar seri. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa gambar yang telah



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

tersusun dalam rangkaian cerita tersebut memudahkan siswa untuk merangkainya ke dalam suatu kalimat. Sehingga media seri tersebut sangat membantu siswa dalam bercerita, demikian tampak dari kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau yang mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan bercerita dongeng pada siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau ini serupa dengan beberapa hasil penelitian terkait media gambar seri. Salah satu penelitian tentang peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media gambar seri yang dilakukan oleh Prasetyarini (2014) dilangsir dari jurnalnya, diperoleh hasil kemampuan bercerita siswa mengalami peningkatan dengan penggunaan media gambar seri. Hasil penelitian berikut ini membuktikan bahwa, media gambar seri baik digunakan untuk proses belajar bercerita, dalam penelitian ini menceritakan kembali isi dongeng. Siswa terlatih daya pikirnya untuk mengeksplor diri melalui rangkaian kalimat yang terilustrasi dari gambar berseri yang menyatakan alur cerita secara tersirat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VIIA SMPN 3 Putussibau merespon baik terhadap proses pembelajaran bercerita dongeng menggunakan media gambar seri. Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa merasa senang belajar bercerita dongeng dengan media gambar seri karena sangat membantu dalam bercerita. Sangat membantu yang dimaksudkan yaitu gambar yang menjelaskan jalannya cerita hanya dirangkaikan saja dengan kalimat atau bahasanya sendiri tanpa harus menarasikan cerita secara panjang lebar. Yuliadi (2014; 3) menjelaskan bahwa media gambar memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa melalui media gambar orang dapat secara singkat menceritakan suatu cerita.

Demikian diungkapkan oleh para siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau bahwa media gambar seri membuat mereka lebih mudah untuk bercerita sehingga mereka tidak malu untuk tampil bercerita karena dengan media gambar seri tidak harus panjang kalimat yang harus diungkapkan. Adanya gambar-gambar tersebut membuat siswa lebih bersemangat belajar karena memberikan daya tarik bagi mereka untuk menceritakan apa yang ada pada gambar. Sehingga dapat diketahui dari pernyataan siswa kelas VII SMPN 3 Putussibau bahwa mereka merespon dengan baik proses belajar menceritakan kembali isi dongeng menggunakan media gambar seri



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya serta jawaban dari rumusan masalah, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik dan berdampak baik terhadap proses belajar siswa.

Hasil observasi siswa siklus I diperoleh kesiapan belajar siswa baru mencapai 50%, perhatian siswa 50%, dan keaktifan siswa hanya 33,3%, akan tetapi menunjukkan perubahan yang baik pada siklus II yaitu kesiapan belajar siswa 100%, perhatian siswa menjadi 83,35%, dan keaktifan siswa meningkat hingga 91,7%, sehingga aktivitas siswa siklus II dikategorikan baik sekali.

Sedangkan hasil observasi guru siklus I diperoleh kegiatan pendahuluan baru 75% dinyatakan dapat membuka pelajaran, dan kegiatan 100% dapat menyimpulkan materi pembelajaran, oleh karenanya aktivitas guru siklus I masih belum berjalan lancar. Akan tetapi mengalami perubahan pada siklus II, kegiatan pendahuluan, tahap pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, Tahap kegiatan penutup, dinyatakan 100% guru mampu melaksanakan proses belajar menceritakan kembali isi dongeng dengan media gambar seri.

(2) Kemampuan menceritakan kembali isi dongeng menggunakan media gambar seri siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan. Ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 75,2 sedangkan siklus II 87,8, sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 15, sehingga kemampuan bercerita siswa dikategorikan baik. Ketuntasan klasikal pada siklus I 70% yang meningkat pada siklus II 100%, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 30%.

(3) Siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Putussibau Tahun Pelajaran 2016/2017 media gambar seri menceritakan kembali isi dongeng menggunakan media gambar seri. Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa merasa senang dengan media belajar tersebut dan kemampuan bercerita mereka mengalami peningkatan. Selain itu siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar menceritakan kembali isi dongeng dengan media tersebut.



- Ambrani. 2015. *Penerapan metode bercerita berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. Joernal*. Volume 3. No 1. Hal 5-7.
- Arikunto.S.2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Arsjad dan Mukti. 2013. *Faktor-faktor yang Penunjang Bercerita. Tersedia:*
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hardini. 2012. *Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD N se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Kartini. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Tk Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Katimiati. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Tk Al Hidayah Jatinom 1 Kecamatan Kanigoro*. Skripsi. Blitar: PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara.
- Khusniah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo. Laporan Penelitian*. Jurusan PG PAUD. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Prasetyarini. 2014. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Joernal Dinas Pendidikan Surabaya*. Volume 6. Hal 5-7. Obor Indonesia.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

